

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan (*annual report*) adalah hasil tanggung jawab dari sebuah perusahaan yang diberikan oleh *stakeholder*. Laporan keuangan digunakan sebagai suatu perantara yang dapat menghubungkan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Adapun yang menjadi perhatian bagi seorang pengguna laporan keuangan adalah kinerja dari manajemen itu sendiri. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba atau keuntungan dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasanya disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan rekayasa atau manipulasi laba dalam laporan keuangan eksternal agar laba yang dihasilkan terlihat lebih besar atau menguntungkan. Manajemen laba juga merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Manajemen menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Informasi akuntansi berguna bagi investor dan kreditor (juga pihak – pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan) untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan dalam sebuah investasi. Informasi akuntansi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah mengambil

keputusan dan salah menanamkan dana. Di Amerika, masalah manajemen laba telah lama menarik perhatian regulator maupun para peneliti. Para peneliti sibuk memikirkan apa yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba dan bagaimana sikap para investor terhadap manajemen laba tersebut.

Tindakan manipulasi laba juga terjadi di Amerika Serikat pada perusahaan Enron. Sulistiawan (2011) mengatakan bahwa adanya rekayasa pada laporan keuangan yang mencatat keuntungan sebesar \$600 juta, karena pada saat itu perusahaan sedang mengalami krisis keuangan. Manipulasi laba ini diakibatkan oleh adanya ambisi yang kuat dari pihak perusahaan yang ingin agar tetap mendapat kepercayaan investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu, ada juga kasus yang terjadi di Indonesia yang ditemukan pada PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang farmasi, bahwa telah ditemukan dalam laporan keuangan Bapepam tahun 2002 PT. Kimia Farma Tbk telah melakukan pengelembungan keuntungan dan melakukan manipulasi pencatatan pada laporan keuangan sehingga berdampak dengan naiknya jumlah laba bersih.

Dari kasus-kasus tersebut dapat diketahui, tindakan manipulasi dalam sebuah laporan keuangan belum dapat dibatasi atau bahkan dihilangkan, walaupun sudah diterapkan sebuah standar akuntansi yang dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam membuat sebuah laporan keuangan. Keinginan dan ambisi untuk meraih keuntungan yang besar masih saja menyesatkan para manajemen untuk tetap melakukan hal tersebut sehingga ditakutkan akan menjadi sebuah masalah yang dapat merugikan pihak investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi kedepan.

Cahyati (2011) melakukan riset terhadap penggunaan sebuah standar akuntansi yakni IFRS pada *earnings management*. Penerapan IFRS tersebut dinilai dapat menaikkan tingkat manipulasi laba. Oleh karena itu, dilakukan sebuah cara yang dilakukan sehingga dapat menguatkan keuangan dunia dan mencari penyelesaian untuk jangka waktu yang panjang terhadap menurunnya transparansi dalam sebuah *annual report*. Selain itu Susilawati (2017) juga menyebutkan bahwa riset tentang *earnings management* juga dilakukan di berbagai belahan negara yang menunjukkan bahwa setelah pegadopsian IFRS dilakukan memberikan dampak yang cukup baik bagi pengguna *annual report* tersebut.

IFRS (*International Financial Accounting Standard*) sendiri merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

Di Indonesia penerapan IFRS menjadi sebuah fakta yang menarik. Karena penerapan IFRS dianggap dapat membantu perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam membuat sebuah laporan keuangan agar tidak terjadi tindakan manipulasi, sehingga para investor pun dapat dengan mudah mengambil keputusan tanpa harus khawatir akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun dalam risetnya Santy (2012) mengatakan bahwa terdapat beberapa revisi terhadap PSAK

dalam menerapkan IFRS sendiri. Diantaranya adalah PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) tentang instrumen keuangan. PSAK yang telah direvisi tersebut mulai diberlakukan secara efektif sejak Januari 2010.

Yang menjadi pertanyaan kemudian adalah apakah dengan adanya perubahan standar akuntansi ini dapat membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public*. Hal tersebut dapat dilihat juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Narendra (2013) IFRS dengan pendekatan *principled based*-nya dianggap dapat meminimalisir tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan pengetatan aturan *fair value* dalam penyajian laporan keuangannya. Kini, dunia global baik Negara maju maupun berkembang semakin gencar dalam menerapkan IFRS. Selain untuk meningkatkan minat investor dengan laporan keuangan yang kini lebih *universal* dan *comparative*, penerapan IFRS diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dengan cara menekan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan – perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di bursa efek, diwajibkan menggunakan standar akuntansi keuangan IFRS yang mulai diterapkan pada 1 januari tahun 2012. Ini bertujuan supaya kebutuhan akan standar akuntansi yang berkualitas tinggi tercapai, maka laporan keuangan domestik ini dituntun akan penerapan IFRS secara penuh atas dasar adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional. Kualitas akuntansi berkaitan erat dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya keseragaman standar akuntansi menggunakan adopsi penuh IFRS, bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Adanya praktik manajemen laba

mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta karena belum adanya bukti yang cukup kuat pada penelitian terdahulu khususnya mengenai pengaruh pengadopsian IFRS terhadap perilaku manajemen laba. Maka, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan setelah penerapan IFRS pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan setelah penerapan IFRS pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para *stakeholder* tentang informasi mengenai manajemen laba. Di mana standar keuangan mempunyai peran dalam mengendalikan perilaku manajemen laba dalam sebuah perusahaan sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kualitas perusahaan tersebut.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba dalam perspektif teori agensi. Dalam hal ini jika penelitian ini dapat membuktikan peran standar IFRS, maka penggunaan standar akuntansi yang baik akan meminimalisasi praktek manajemen laba dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.